

<b>Accepted:</b> April 2025	<b>Revised:</b> Mei 2025	<b>Published:</b> Juni 2025
--------------------------------	-----------------------------	--------------------------------

**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN  
MELALUI MANAJEMEN KURIKULUM**

**Mustajib**

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

*e-mail: moestajib86@gmail.com*

**Ni'matul Mahmudah**

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

*e-mail: mahmudahnikmah03@gmail.com*

**Abstract**

*This study aims to find out curriculum management strategies to improve the quality of learning at SMAN 1 Pare. The approach used in this study is descriptive and qualitative. Data collection methods include documentation, observations related to improving learning in the classroom, and interviews are conducted with curriculum waka about curriculum management strategies, and principals about their role as leaders in managing the educational process in schools. The sequential data collection process, data presentation, data verification, and conclusion drawing are part of the data analysis techniques used. The researcher uses triangulation techniques, namely triangulation of time, method, and source to ensure the accuracy of the data. Based on the results and discussions so far, the strategies carried out in the curriculum management process at SMAN 1 Pare are in the form of planning, implementation and evaluation processes in it. It has a great influence on the improvement and improvement of the quality of learning, then these efforts show a significant influence seen from the improvement of student learning outcomes at SMAN 1 Pare*

**Keywords:** *Strategy; Curriculum Management; Quality of Learning*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi manajemen kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMAN 1 Pare. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif dan kualitatif. Metode pengumpulan data meliputi dokumentasi, observasi berkaitan dengan peningkatan pembelajaran di kelas, dan wawancara dilakukan dengan waka kurikulum tentang strategi manajemen kurikulum, dan kepala sekolah tentang perannya sebagai pemimpin dalam mengelola proses pendidikan di sekolah. Proses pengumpulan data yang berurutan, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan merupakan bagian dari teknik analisis data yang digunakan. Peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi waktu, metode, dan sumber untuk memastikan keakuratan data. Berdasarkan hasil dan pembahasan sejauh ini strategi yang dilakukan dalam proses manajemen kurikulum di SMAN 1 Pare berupa perencanaan, pelaksanaan serta proses evaluasi di dalamnya. Sangat berpengaruh terhadap perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran selanjutnya upaya-upaya tersebut menunjukkan pengaruh yang signifikan dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa di SMAN 1 Pare.

**Kata Kunci:** Strategi; Manajemen Kurikulum; Kualitas Pembelajaran

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan isu krusial yang sangat mempengaruhi eksistensi manusia. Kemajuan suatu negara sangat tergantung pada kualitas pendidikan yang mampu menghasilkan individu-individu berkualitas baik secara nyata maupun intelektual. Dalam konteks ini, sebuah negara dapat dikatakan maju jika sistem pendidikannya efektif. Sebaliknya, jika kualitas pendidikan di suatu negara menurun, maka negara tersebut akan tertinggal dalam berbagai aspek. Oleh karena itu, membangun sistem pendidikan yang berkualitas bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga merupakan kewajiban semua pihak, termasuk orang tua dan masyarakat secara umum. (Ammirudin et al., 2023).

Pendidikan adalah elemen paling vital dalam pembangunan dan peningkatan kualitas suatu bangsa. Sebuah bangsa yang unggul pasti berasal dari sistem pendidikan yang baik. Ilmu pengetahuan memiliki dampak besar terhadap kemajuan suatu negara. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu merancang program yang efektif untuk menjalankan proses pendidikan dan pembelajaran.

Sekolah, sebagai salah satu institusi pendidikan, harus melaksanakan sistem pendidikannya dengan baik, di mana kurikulum menjadi komponen kunci dalam proses pendidikan. Setiap individu yang memilih untuk menjadi guru juga memerlukan keterampilan khusus agar dapat menghasilkan siswa yang berkualitas. Dengan demikian, sekolah memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda sesuai dengan profesinya, seperti mengajar dan membimbing siswa, mengevaluasi hasil belajar, serta menyiapkan manajemen pembelajaran dan kegiatan lain yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. (Adiyono & Rohimah, 2021).

Sekolah sebagai elemen dari sistem pendidikan nasional, tidak bisa terlepas dari sistem pertumbuhan sosial secara luas. Maksudnya, kewajiban sekolah dapat memberi manfaat untuk kehidupan masyarakat Indonesia menjadi jauh lebih unggul. Sebuah proses pendidikan di dalam sekolah, proses pelaksanaannya dikelola secara sistematis melalui proses tingkatan tertentu. Metode dalam pendidikan nasional tingkatan pendidikan dibuat menjadi tiga fase tahapan yakni Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, dan Pendidikan Tinggi. Kesemua tahapan tersebut memiliki tujuan yang disebut sebagai tujuan instansi atau lembaga nasional, yang menjadikan suatu target yang wajib dicapai dalam setiap tingkatan lembaga pendidikan sekolah. Semua target ini saling berkesinambungan satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan nasional secara keseluruhan (Yunus & Mudzakir, 2023).

Ketidakhahaman guru dan penyelenggara pendidikan terhadap kurikulum bisa menjadi indikator gagalnya pencapaian prestasi belajar yang diharapkan dari peserta didik. Hal ini terlihat ketika peserta didik menghadapi ujian nasional, di mana banyak dari mereka merasa cemas sebelum ujian dilaksanakan, bahkan beberapa di antaranya merasa pesimis tentang kelulusan. Situasi ini disebabkan oleh kurangnya informasi dan pengetahuan yang mereka terima dari guru-guru selama proses pembelajaran di kelas. Untuk mengatasi masalah ini, penting untuk meningkatkan pemahaman guru dan penyelenggara pendidikan lainnya mengenai kurikulum dan metode pembelajaran, sehingga kurikulum dapat dijadikan pedoman yang efektif dalam proses belajar mengajar. (Cut Mulia et al., 2016).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Muhammad Sapril Siregal et al., 2023).

Manajemen bisa diartikan sebagai sebuah proses khusus dan terstruktur, yang terdiri dari serangkaian langkah-langkah penting. Langkah-langkah tersebut meliputi perencanaan, penggerakan, dan pengendalian. Proses ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menetapkan serta dapat mencapai suatu target atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. (Mustajib; Muna 2021) Dalam menjalankan manajemen, penggunaan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya menjadi faktor krusial yang harus digaris bawahi untuk dapat mencapai hasil yang optimal. Hal tersebut dapat dimengerti bahwa manajemen tidak hanya sekadar pengaturan, tetapi juga melibatkan strategi dan koordinasi yang efektif untuk mencapai keberhasilan organisasi. Sedangkan manajemen kurikulum bisa difahami sebagai suatu sistem pengelolaan yang dirancang secara kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis. Tujuan utama dari manajemen kurikulum ini adalah untuk memastikan tercapainya suatu tujuan kurikulum yang telah ditentukan. Dalam konteks ini, pendekatan kooperatif mengedepankan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, seperti pendidik, siswa, dan orang tua, untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Semua elemen ini berpartisipasi pada pencapaian tujuan kurikulum yang lebih baik dan relevan dengan keperluan siswa serta tuntutan perkembangan zaman (Wiji Hidayati et al., 2021).

Manajemen kurikulum merupakan serangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan atau evaluasi, dengan tujuan agar program pendidikan dapat berjalan dengan baik dan mencapai sasaran yang telah ditentukan. Mengingat sifat-sifatnya yang sering kali tidak formal dan kurang memiliki rancangan yang jelas, serta kadang-kadang tidak disadari, manajemen dalam bidang pendidikan di lembaga sekolah sangat penting dan perlu ditingkatkan profesionalismenya. Hal ini bertujuan agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan lancar dan berhasil sesuai dengan harapan masyarakat dan bangsa (Ahmad Suyuti, 2021).

Kurikulum di negara ini terus mengalami perubahan seiring dengan pergantian Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Akibatnya, masyarakat Indonesia sudah terbiasa dengan berbagai perubahan kurikulum yang terjadi. Meskipun banyak kurikulum yang telah diterapkan, hasil dari proses tersebut masih jauh dari harapan. Seringkali, guru dan siswa merasa terbebani setiap kali ada perubahan kurikulum di negara ini (Rusmiati et al., 2023).

Kurikulum dalam konteks pendidikan awalnya dipahami sebagai sekumpulan mata pelajaran yang harus diikuti oleh peserta didik untuk mencapai tingkat tertentu. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, makna kurikulum telah diperluas menjadi serangkaian program yang ditetapkan oleh instansi pendidikan, mencakup baik mata pelajaran maupun kegiatan di dalam dan luar jam belajar. Berdasarkan strukturnya, kurikulum terdiri dari empat komponen utama: tujuan, isi, strategi pelaksanaan, dan evaluasi (Mukti, 2022).

Kurikulum harus dikelola dengan baik agar proses pendidikan dan pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan memenuhi harapan. Dalam pelaksanaannya, kurikulum seharusnya mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan teknologi, baik dalam hal metode, media, maupun materi pembelajaran. Selain itu, kurikulum dianggap sebagai sistem inti yang memiliki peran penting dalam menjalankan seluruh kegiatan pendidikan (Fatmawati, 2021).

Kurikulum terdapat 3 peranan yakni peran konservatif, peran kritis/evaluative, dan peran

kretif. Beberapa peran tersebut adalah sebagai berikut: 1. Peran konservatif, bahwa kurikulum berperan dalam menyalurkan dan menafsirkan warisan social pada generasi muda. Kurikulum dirancang untuk menghubungkan siswa masa kini dengan pengalaman masa lalu. Sekolah menanamkan dan mempengaruhi siswa dengan prinsip-prinsip yang relevan dengan masyarakat. 2. Peran kritis/ evaluative, unsur budaya dalam masyarakat tidak semua diteruskan kepada anak didik. Sekolah memiliki peran penting untuk mengevaluasi dan menentukan dasar-dasar yang sesuai untuk diajarkan kepada siswa. Maka dari itu, kurikulum menekankan pentingnya berfikir kritis dan berfungsi menjadi pengontrol hubungan sosial dalam masyarakat. 3. Peran kreatif, kurikulum harus mampu melakukan pembaruan pada kegiatan kreatif dan konstruktif dalam merencanakan hal baru yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat masa sekarang dan masa mendatang (Rusdiana & Elis Ratnawulan, 2021).

Kurikulum menjadi pijakan esensial dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Efektivitas kurikulum memiliki korelasi signifikan terhadap sukses tidaknya suatu program pendidikan, tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi, dan realisasi tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Jika kurikulum dirancang dengan baik, menyeluruh, dan sesuai dengan kebutuhan siswa, maka lulusan pendidikan akan mampu meraih harapan dan sukses dalam kehidupan. Menurut Undang-Undang Nomer 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19 disebutkan bahwa kurikulum berisikan suatu cita-cita yang dituangkan dalam bentuk rencana atau program Pendidikan untuk dilaksanakan guru di sekolah. (Tarpan Suparman, 2020).

Pelaksanaan kurikulum selalu terkait erat dengan kegiatan pembelajaran, karena kurikulum merupakan upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Diperlukan pengelolaan, penataan, dan pengaturan yang relevan dengan pendidikan untuk mengembangkan sumber daya manusia agar dapat mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Dengan kata lain, pembelajaran tanpa adanya kurikulum sebagai rencana tidak akan efektif dan bisa menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Sebaliknya, jika kurikulum tidak diiringi dengan pembelajaran, maka kurikulum tersebut akan menjadi tidak berarti (Mahrus, 2021)

Kurikulum dalam dunia pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menentukan perkembangan pendidikan di dalam sebuah negara, diawali dari sebuah gagasan sampai pelaksanaan di lapangan. Kurikulum adalah suatu dasar terpenting di dunia pendidikan dan menjalankan peran pokok untuk mencapai tujuan pendidikan. Di era modern, makna pendidikan tidak lagi cuma sekedar tumpuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan, namun sudah menjadi instrumen untuk menciptakan sumber daya manusia yang terampil, kreatif, dan fleksibel. Dalam situasi ini, hubungan antara kurikulum dan target pendidikan sangat kuat dan mempunyai hasil yang berarti terhadap mutu pendidikan yang diselenggarakan tentunya semua kegiatan pendidikan menghasilkan kurikulum (Fazza Erwina Dwi & Rara Lauchia, 2024).

Hubungan antara kurikulum dan pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan digambarkan dengan kurikulum sebagai program pendidikan yang dirancang dan dilaksanakan untuk memenuhi tujuan yang mencakup seluruh pengalaman belajar yang terorganisir dan dikembangkan dengan baik, serta disiapkan bagi siswa untuk menghadapi situasi kehidupan nyata. Di sisi lain, ada pengertian yang lebih sempit yang hanya menekankan pada manfaatnya dalam merencanakan tujuan pembelajaran, pengalaman belajar, alat-alat pembelajaran, dan metode penilaian yang direncanakan serta digunakan dalam kegiatan belajar (Sholeh Hidayat, 2020). Proses pendidikan memerlukan manajemen kurikulum agar perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum dapat berlangsung dengan lebih efektif, efisien, dan optimal dalam

memanfaatkan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar, serta komponen kurikulum (Wiji, 2021).

Guru menjalankan pekerjaan mereka sebagai pendidik dengan rencana dan persiapan yang telah dirancang dengan matang. Para pendidik mengajar dengan tujuan yang jelas, bahan ajar yang disusun secara sistematis dan rinci, dan mereka memiliki kurikulum formal yang ditulis. Kelas adalah sebagai tempat berjalannya kurikulum dilaksanakan dan diujikan.

Kurikulum dapat dianggap sebagai bagian integral dari pengajaran atau pendidikan, terutama jika kita melihatnya sebagai syarat mutlak yang harus ada dalam setiap proses pembelajaran. Sebagai rencana atau program pendidikan, kurikulum berisi tujuan dan harapan yang ingin dicapai oleh para guru dalam pengajaran mereka di sekolah. Dengan kata lain, kurikulum bukan hanya sekadar dokumen formal, tetapi merupakan panduan yang mendasari semua aktivitas belajar mengajar.

Kurikulum dan pendidikan adalah dua konsep fundamental yang perlu dipahami secara mendalam sebelum kita melangkah lebih jauh dalam pembahasan mengenai pengembangan kurikulum. Pemahaman yang jelas tentang kedua konsep ini sangat penting, karena dengan demikian para pengelola pendidikan, terutama mereka yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kurikulum, akan lebih mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka dengan sebaik-baiknya. Kurikulum dapat dianggap sebagai rencana atau program yang mengarahkan proses pembelajaran, sedangkan pendidikan mencakup keseluruhan proses pengajaran dan pembelajaran yang terjadi di dalamnya. Keduanya saling melengkapi dan berinteraksi satu sama lain, sehingga keberhasilan dalam pendidikan sangat bergantung pada kualitas kurikulum yang diterapkan (Yunus & Mudzakir, 2023).

Upaya menghadirkan ranah Pendidikan berkualitas memerlukan koordinasi dan manajemen secara umum, meliputi perencanaan (planing), pengorganisasian (organizing), pengawasan (controlling), hingga evaluasi (evaluation). Aktifitas belajar mengajar menjadi sarana berkoordinasi pada standar kualitas Pendidikan (Siska Septiani et al., 2023).

(Mustajib; Masrokan and Sujianto 2023) Kualitas seorang pelajar ditentukan oleh kurikulum dan efektivitas pelaksanaannya. Kurikulum harus sejalan dengan cita-cita bangsa, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagai bagian dari materi ajar, kurikulum merupakan serangkaian pengalaman yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan. Pelaksanaannya juga perlu dipertimbangkan oleh semua pendidik. Untuk menciptakan peserta didik yang berprestasi dan unggul, sekolah harus memiliki strategi yang efektif, efisien, dan terkoordinasi dengan berbagai komponen di dalamnya. Salah satu cara untuk mencapainya adalah melalui strategi manajemen kurikulum dan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Bentuk kurikulum yang diterapkan di suatu madrasah akan menjadi fokus dalam proses belajar mengajar (Ana et al., 2023).

Pernyataan kebaruan ilmiah dari artikel ini menyoroti pentingnya manajemen kurikulum sebagai kunci utama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMAN 1 Pare Kediri. Lewat penjelasan secara mendalam bagaimana manajemen kurikulum berfungsi, artikel ini diharapkan dapat memberikan peran positif dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Pemahaman yang lebih baik tentang peran manajemen kurikulum memungkinkan para pengelola pendidikan, terutama para pelaksana kurikulum, untuk melaksanakan tugas mereka dengan lebih efektif dan efisien.

Dalam kerangka pemikiran ini, tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan dengan baik. Pusat *Salimiya*, Vol. 6, No. 2 Juni 2025

dari peningkatan kualitas pendidikan adalah masalah pendidikan yang relevan, yang akan dipecahkan secara sistematis dan inovatif. Pendekatan inovatif yang dimaksud mencakup berbagai metode pemecahan yang dipilih dan secara nyata mampu mengatasi masalah yang muncul (Andi Warisno, 2019).

Penelitian ini berisi tentang permasalahan peneliti terhadap bagaimana manajemen kurikulum dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SMAN 1 Pare Kediri. Hipotesis yang diajukan yaitu bahwa strategi manajemen kurikulum yang tepat akan berdampak baik terhadap kualitas pembelajaran di dalam sekolah. Maka dari itu, artikel ini akan mengulas secara terperinci berkaitan dengan bagaimana strategi manajemen kurikulum untuk menaikkan kualitas pembelajaran yang berfokus pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum di SMAN 1 Pare Kediri.

Tujuan kajian adalah untuk memberikan gambaran penting tentang peran manajemen kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMAN 1 Pare Kediri. Dengan melakukan analisis yang komprehensif dan menyajikan rekomendasi, artikel ini diharapkan mampu menempatkan bantuan yang berarti sebagai bentuk sebuah usaha meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut, serta menjadi pedoman untuk pengembangan kurikulum yang lebih baik di masa mendatang.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pare, berlokasi di Puhrejo, Tulungrejo, kec. Pare, kab. Kediri. Dengan objek yang diteliti adalah tentang strategi manajemen kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Pare.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kualitatif. Dalam ranah penelitian pendidikan, penelitian kualitatif menjelma sebagai sebuah pendekatan yang menitikberatkan pada upaya memahami dan menginterpretasi fenomena sosial secara mendalam, sebagaimana dialami dan dimaknai oleh individu atau kelompok yang terlibat. Alih-alih berfokus pada pengukuran numerik dan analisis statistik seperti yang lazim ditemukan dalam penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif justru mengedepankan penggalian makna subjektif, pengalaman personal, serta konteks sosio-kultural yang melatari perilaku dan interaksi antarmanusia. Dengan kata lain, penelitian kualitatif berupaya menangkap kompleksitas realitas sosial melalui lensa pemahaman yang holistik dan mendalam. Berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang terstruktur, penelitian kualitatif menonjol karena desainnya yang adaptif. Kemampuan untuk menyesuaikan pertanyaan penelitian dan mengakomodasi kebutuhan partisipan memungkinkan peneliti menggali fenomena secara mendalam dari berbagai perspektif, mengungkap detail-detail halus yang mungkin terabaikan oleh metode kuantitatif. (Randy Fadillah Gustaman et al., 2024)

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berfokus pada pemahaman masalah sosial dalam konteks yang nyata, kompleks, dan rinci. Dengan menggunakan metode induktif, penelitian ini mencoba membangun teori atau hipotesis dengan mengungkapkan paradigma kualitatif (Eko Murdiyanto, 2020). Proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif melibatkan kontak langsung antara peneliti dan partisipan. Melalui wawancara mendalam, peneliti dapat mengajukan pertanyaan terbuka yang memungkinkan partisipan untuk berbagi pandangan dan pengalaman mereka secara detail. Observasi partisipatif juga memungkinkan peneliti untuk mencatat perilaku dan interaksi dalam konteks alami, memberikan konteks yang lebih kaya untuk pemahaman data (Randy Fadillah Gustaman et al., 2024).

Tujuan dari metode penelitian kualitatif adalah untuk memberikan penjelasan yang komprehensif mengenai suatu kejadian atau fenomena tertentu. Metode ini berfokus pada pengumpulan data yang mendalam dan detail, yang memungkinkan peneliti untuk memahami

konteks dan nuansa dari situasi yang sedang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, pentingnya kedalaman data tidak dapat diabaikan, karena informasi yang diperoleh tidak hanya sekadar angka atau statistik, tetapi juga mencakup pengalaman, perspektif, dan makna yang dimiliki oleh individu atau kelompok yang terlibat. (Nursapiah, 2020). Metode ini menargetkan pengumpulan, penyajian dan analisis jawaban dari wawancara serta data yang diperoleh dari dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk menggambarkan kejelasan mengenai objek yang diteliti, yang selanjutnya akan diproses dan diuraikan untuk menarik kesimpulan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Manajemen kurikulum pada Sekolah Menengah Atas ini sama sebagaimana umumnya, seperti hal berikut: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi yang pastinya faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh dengan hasil yang akan didapat, dan diharapkan proses tersebut bisa diimplementasikan dengan baik.

#### **Perencanaan kurikulum.**

Kurikulum adalah rangkaian rencana dan pengelolaan berkaitan dengan tujuan, isi, dan materi pembelajaran, serta metode yang diterapkan menjadi panduan dalam pelaksanaan aktivitas pembelajaran untuk tercapainya tujuan pendidikan tertentu (Nanda et al., 2022). Kurikulum merupakan landasan sekaligus refleksi dari falsafah pandangan hidup suatu bangsa, yang menentukan arah serta bentuk kehidupan bangsa di masa depan. Segala hal terkait tujuan dan gambaran kehidupan bangsa tersebut dituangkan dan dirumuskan dalam sebuah kurikulum pendidikan. Kurikulum perlu bersifat dinamis dan terus berinovasi supaya relevan dengan berbagai perkembangan yang terjadi di masyarakat global, serta harus menetapkan hasil yang sesuai dengan harapan yang diinginkan (Jeflin & Afriansyah, 2020). Tujuan kurikulum ialah menciptakan peluang belajar dengan tujuan untuk membimbing peserta didik membentuk perilaku yang lebih positif. Perencanaan adalah awal mula seseorang melangkah untuk menetapkan tujuan dan mewujudkan keputusan dalam bentuk kegiatan atau tindakan yang berfokus pada masa depan (Herlyana & Hade Afriansyah, 2019).

Dari hasil wawancara peneliti dengan waka kurikulum memperoleh hasil data yang menunjukkan bahwa SMAN 1 Pare menggunakan kurikulum Merdeka sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar bagi guru untuk menerapkan setiap pembelajaran. SMAN 1 Pare dalam proses perencanaan dan menyusun kurikulum mengadakan rapat yang melibatkan kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru-guru, komite sekolah, TU, serta pengawas sekolah disetiap akhir semester menjelang semester baru. Dalam tahapan rancangan kurikulum, guru diharuskan membuat persiapan yang matang sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas, seperti membuat persiapan dimulai dengan membuat program semester dan program tahunan, silabus, modul ajar, metode pengajaran yang baik dan tepat untuk dipakai, media dan alat untuk mendukung pembelajaran, dan bahan evaluasi yang akan diterapkan. Adapaun jadwal pembelajaran yang dilakukan di SMAN 1 Pare yaitu dimulai pagi jam 06.45 WIB tepat sampai sore ja 15.15 WIB, pengecualian pada hari jum'at pembelajaran diakhiri pada jam 15.45 WIB.

Perencanaan kurikulum di SMAN 1 Pare hampir sama pada umumnya yang membedakan pada SMAN 1 Pare diupayakan dilakukan dengan sebaik mungkin oleh kepala sekolah. Usaha tersebut benar-benar telah diinstruksikan sebaik mungkin supaya proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, menyenangkan dan efektif, berorientasi pada para guru untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran dengan efektif sesuai rencana yang sudah ditetapkan.

Perencanaan kurikulum merupakan tindakan penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMAN 1 Pare. Beberapa langkah sudah dilakukan dalam perencanaan kurikulum

untuk meningkatkan kualitas pembelajaran antara lain:

1. Analisis kebutuhan: melakukan analisis mendalam terhadap kebutuhan peserta didik, lingkungan sekolah, dan tuntutan perkembangan zaman untuk menentukan tujuan pembelajaran yang relevan dan sesuai.
2. Penyusunan kurikulum: merancang kurikulum yang memuat target pembelajaran dengan jelas, materi relevan untuk pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, serta penilai yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
3. Pemetaan kompetensi: memetakan kompetensi pencapaian peserta didik sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan, sehingga proses pembelajaran dapat terarah dan efektif.
4. Pengembangan bahan ajar: mengembangkan bahan ajar dengan menarik, relevan, dan tepat dengan kebutuhan peserta didik, serta memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia.
5. Pelatihan guru: memberikan pelatihan dan pembinaan kepada guru dalam mengimplementasikan kurikulum yang telah disusun, sehingga mereka dapat mengajar dengan lebih efektif dan inovatif.

### **Pelaksanaan kurikulum**

Pelaksanaan kurikulum ialah penerapan dari program kurikulum yang sudah dievaluasi sebelumnya, kemudian dilakukan uji coba dengan penyesuaian terhadap situasi dan kondisi yang ada. Ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian lebih untuk kelancaran proses kurikulum, diantaranya: kualitas pemberian program, keterlibatan guru dalam proses pembelajaran, dorongan yang didapat dari warga sekolah, evaluasi pengaplikasian teknik motivasi oleh sekolah untuk memperoleh tujuan yang diinginkan, pengakoliasian waktu berbagai mata pelajaran atau aktifitasnya, serta berbagai macam pembelajaran yang dipakai (ruang kelas, kelompok belajar, dan praktik, ruang laboratorium), dan cara meningkatkan peserta didik dengan metode pengawasan. Pembelajaran di dalam kelas mengacu kepada pembelajaran terdiferensiasi. Pembelajaran tersebut dilakukan dengan menyajikan beragam materi yang sesuai dengan pemahaman peserta didik. Target dari diferensiasi ini ialah supaya setiap anak didik bisa mencapai target pembelajaran yang diinginkan (Wulandari et al., 2024).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan waka kurikulum dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum pada SMAN 1 Pare sudah terlaksanan dengan baik. Kurikulum dilaksanakan dengan berpedoman pada perencanaan yang sudah ditentukan, sehingga terjadi peningkatan pada kualitas pembelajaran terlihat jelas. Pelaksanaan kurikulum berkaitan dengan aktivitas-aktivitas seperti penyusunan rencana kegiatan tahunan, menyusun rencana pelaksanaan program, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, mengatur pelaksanaan pengisian buku laporan pribadi, melaksanakan evaluasi belajar tahap akhir, mengatur alat perlengkapan pendidikan, melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan, dan perencanaan usaha peningkatan mutu guru. Pelaksanaan yang baik akan membuat pelaksanaan kurikulum berjalan dapat dengan baik karena jika perencanaan sudah dirancang dengan matang maka pelaksanaan membawa dampak yang baik bagi pendidikan.

### **Evaluasi kurikulum.**

Evaluasi adalah kegiatan pengawasan untuk mengetahui kepastian tolak ukur tercapainya tujuan yang sudah ditentukan dengan melewati proses perencanaan dalam suatu organisasi. Tujuan tersebut dijadikan pacuan utama dalam pelaksanaan pembelajaran bagi peserta didik. Proses mengumpulkan informasi tentang kurikulum secara bertahap disebut evaluasi kurikulum. Ini dilakukan untuk mempertimbangkan nilai dan makna kurikulum untuk situasi tertentu. Evaluasi

kurikulum merupakan hal yang wajib dilakukan didalam pengelolaan kurikulum karena untuk menentukan sejauh mana pelaksanaan kurikulum telah terlaksana dengan baik (Wulandari et al., 2024).

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah menunjukkan penuturan bahwa kepala sekolah menyampaikan perlunya evaluasi dilaksanakan secara rutin karena mempunyai tujuan untuk memastikan apakah tujuan pembelajaran yang sudah terlaksana berjalan sesuai dengan rencana atau tidak. Hal ini menjadi tolak ukur untuk mengetahui sampai mana pencapaian target pembelajaran yang sudah ditetapkan. Guru-guru di SMAN 1 Pare telah menentukan jenis pengevaluasian yang akan digunakan. Perolehan data dari evaluasi sangat berpengaruh untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran dipertemuan yang akan datang. Setiap guru-guru di SMAN 1 Pare diharuskan melaporkan hasil kegiatan belajar mengajar kepada waka kurikulum yang nantinya akan diteruskan kepada kepala sekolah. Bentuk evaluasi implementasi perencanaan kurikulum di SMAN 1 Pare yakni berupa rapat di akhir semester.

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dapat diketahui bahwa siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar selama ini sudah mendapatkan perhatian khusus dari guru supaya tidak tertinggal saat beradaptasi dengan siswa yang lain. Untuk mengatasi hambatan ketika belajar, beberapa langkah diambil, seperti menyediakan remedial, belajar bersama teman seangkatan yang lebih mengerti dan teman sekelas khususnya, atau pembentukan kelompok belajar yang dipandu langsung oleh guru. Namun, usaha yang baik ini belum diterapkan oleh semua pendidik. Meskipun demikian, kepala sekolah terus mendorong supaya prosedur yang baik tersebut dapat diimplementasikan oleh seluruh guru, sehingga menciptakan kebiasaan murid untuk belajar secara bersama-sama. Proses evaluasi yang baik dilakukan oleh kepala sekolah bersama waka kurikulum dan guru memberi dampak dalam peningkatan kualitas pembelajaran pada SMAN 1 Pare. Evaluasi kurikulum dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran selama setengah semester ataupun satu semester sehingga mendapatkan data untuk kemudian dijadikan parameter dalam mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar di sekolah.

## **Penutup**

Berdasarkan hasil dan pembahasan berkaitan dengan Strategi Manajemen Kurikulum Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMAN 1 Pare. Hal tersebut bisa diketahui dengan perencanaan yang dilakukan oleh wakil kepala kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan merancang dan menyusun data yang berkaitan dengan berbagai aktivitas, meliputi penyusunan rencana kegiatan selama satu tahun, begitu juga dengan tahun-tahun selanjutnya, perencanaan program yang akan dilaksanakan, penyusunan jadwal kegiatan, pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar, membuat aturan pengisian buku laporan pribadi sebagai catatan untuk mengetahui kendala-kendala saat proses pembelajaran berlangsung, pelaksanaan evaluasi setiap akhir proses belajar mengajar, mengatur penyediaan alat atau media dan perlengkapan pendidikan, pelaksanaan kegiatan bimbingan dan penyuluhan guru, serta perencanaan dalam upaya peningkatan mutu guru. Selain itu penggunaan strategi yang guru lakukan dengan cara memberi perhatian lebih terhadap siswa yang kesulitan belajar dengan mengadakan remedial, belajar bersama teman seangkatan yang lebih mengerti terutama teman sekelas, pembentukan kelompok belajar bersama yang dibimbing langsung oleh guru. Usaha tersebut menunjukkan pengaruh yang signifikan dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa di SMAN 1 Pare. Semua guru diharuskan melaporkan evaluasi yang dilakukan kepada waka

kurikulum untuk diteruskan ke kepala sekolah. Upaya saat ini masih belum maksimal karena belum semua guru memakai strategi tersebut. Kepala sekolah menganjurkan untuk menggunakan kebijakan tersebut dilaksanakan guru-guru agar siswa terbiasa dengan belajar bersama. Evaluasi yang baik terutama kepala sekolah dan guru memberi dampak dalam peningkatan kualitas belajar di sekolah SMAN 1 Pare.

### Daftar Pustaka

- Adiyono, & Rohimah. (2021). Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Paser. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1.
- Afriansyah, & Jeflin, H. (2020). *Pengertian Kurikulum, Proses Administrasi Kurikulum, dan Peran Guru dalam Administrasi Kurikulum*. Alfabeta .
- Dwi , F. E., & Lauchia , R. (2024). Peran Kurikulum dalam Pendidikan. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1.
- Fatmawati. (2021). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 4.
- Gustaman , R. F., Darmana , A. W., Gandi , A., Wijayanti , A., Nurlaela, Idin , A., & Wahidin . (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Madiun: CV. Bayfa Cendikia Indonesia.
- Hidayat, S. (2020). *Pengembangan Kurikulum Baru . Bandung : Remaja Rosdakarya .*
- Hidayati , W., Syaefudin, & Muslimah, U. (2021). *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan: Konsep dan Strategi Pengembangan*. Yogyakarta: Semesta Aksara.
- Hidayati, W., Syaefudin, & Muslimah, U. (2021). *MANAJEMEN KURIKULUM DAN PROGRAM PENDIDIKAN (Konsep dan Strategi Pengembangan )*. Yogyakarta: Semesta Aksara.
- Jeflin , H., & Afriansyah , H. (2019). *Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran . Alfabeta*.
- Julaen , Supardi , & Lubna. (2024, Agustus). Strategi Evaluasi Kurikulum PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama islam. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9.
- Mahrus. (2021, Juni). Manajemen dan Pembelajaran dalam Pendidikan Nasional. *Journal of Islamic Educational Management*, 3.
- Mulia, C., Harun, C. Z., & Usman, N. (2016). *MANAJEMEN PEMBELAJARAN MELALUI PENDEKATAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 MESJID RAYA ACEH BESAR*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4.
- Murdiyanto, E. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Veteran.
- Mustajib; Masrokan, Prim and Agus Eko Sujianto. 2023. "Manajemen Pemasaran Jasa Pendidikan Berbasis Mutu." *Buana Ilmu* 8(1):130–45.
- Mustajib; Muna, Nailatul. 2021. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Studi Di MTs An Nawawiyah Ringinagung Keling Kepung." *At-Turost: Journal of Islamic Studies* 08(01):32–44.
- Adiyono, & Rohimah. (2021). Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Paser. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1.
- Afriansyah, & Jeflin, H. (2020). *Pengertian Kurikulum, Proses Administrasi Kurikulum, dan Peran Guru dalam Administrasi Kurikulum*. Alfabeta .
- Dwi , F. E., & Lauchia , R. (2024). Peran Kurikulum dalam Pendidikan. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1.

- Fatmawati. (2021). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 4.
- Gustaman , R. F., Darmana , A. W., Gandi , A., Wijayanti , A., Nurlaela, Idin , A., et al. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Madiun: CV. Bayfa Cendikia Indonesia.
- Hidayat, S. (2020). *Pengembangan Kurikulum Baru* . Bandung : Remaja Rosdakarya .
- Hidayati , W., Syaefudin, & Muslimah, U. (2021). *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan: Konsep dan Strategi Pengembangan*. Yogyakarta: Semesta Aksara.
- Hidayati, W., Syaefudin, & Muslimah, U. (2021). *MANAJEMEN KURIKULUM DAN PROGRAM PENDIDIKAN (Konsep dan Strategi Pengembangan )*. Yogyakarta: Semesta Aksara.
- Jeflin , H., & Afriansyah , H. (2019). *Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran* . Alfabeta.
- Julaen , Supardi , & Lubna. (2024, Agustus). Strategi Evaluasi Kurikulum PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama islam. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9.
- Mahrus. (2021, Juni). Manajemen dan Pembelajaran dalam Pendidikan Nasional. *Journal of Islamic Educational Management*, 3.
- Mulia, C., Harun, C. Z., & Usman, N. (2016). MANAJEMEN PEMBELAJARAN MELALUI PENDEKATAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 MESJID RAYA ACEH BESAR. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4.
- Murdiyanto, E. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Veteran.
- Nanda, Hadiyanto, Ermita, & Sulastri. (2022). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Akreditasi di Unit Pelaksana Teknis Daerah Sekolah Menengah Pertama Negeri. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 2, 317-320.
- Nursapiah. (2020). *Penelitian Kualitatif* . Medan: Wal Asri Publishing.
- Rusmiati, Asyifa, & Herlambang . (2023). Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7.
- Satia, A. A., Maulidah, T., & Adiyono . (2023). Strategi Manajemen Kurikulum dan Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Nashirul As'adiyah Pepara Tanah Grogot. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9.
- Septiani , S., Novianti, W., Henny, A. S., & Handayani, I. (2023). *Strategi Pembelajaran* . Banten : Sada Kurnia Pustaka dan Penulis .
- Siahaan, A., Supardi, Wardani, Wardani , Z. A., Hasibuan, P. M., & Akmalia, R. (2023, Maret-April). Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal on Education*, 05.
- Siregal, M. S., Usman, N., & Niswanto. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Literature Review Manajemen Pendidikan). *Jurnal Pendidikan West Science*, 1, 702.
- Suparman , T. (2020). *Kurikulum dan Pembelajaran* . Purwodadi-Grobogan Jawa Tengah : CV. Sarnu Untung .

- Suyuti, A. (2021). STRATEGI MANAJEMEN KURIKULUM DALAM PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN. *Journal An-nur*, 1.
- Warisno, A. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten. *Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3.
- Wulandari, Ningrum, & Syahril . (2024). Kepemimpinan Transformasional Kepala SMK Negeri Se-Kota Padang. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 4, 66-75.
- Yunus , & Mudzakir . (2023). *Menelaah Perkembangan Kurikulum* . Indramayu: CV. Adanu Abimata.

Copyright © 2025 *Journal Salimiya*: Vol. 6, No.2, Juni 2025, e-ISSN; 2721-7078

Copyright rests with the authors

Copyright of *Jurnal Salimiya* is the property of *Jurnal Salimiya* and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>